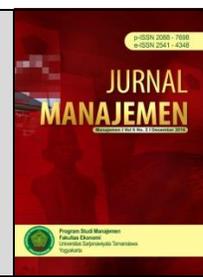




JURNAL MANAJEMEN

Terbitonline: <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRI, TBK

Yuyun Susilawati¹
M. Rimawan²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: yuyunsusilawati23@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima:
10 Juni 2023
Revisi:
20 Juni 2023
Terbit:
30 Juni 2023

Kata Kunci:

Financial Performance,
Current Ratio, Debt To
Asset Ratio, Return On
Equity, Fixed Assets
Turnover

Abstrak

This study aims to identify and analyze the financial statements to assess the financial performance of PT. Indal Aluminum Industry, Tbk. This research is a descriptive type using a research instrument in the form of a list of tables. The population used in this study is the entire financial statements of PT. Indal Aluminum Industri, Tbk since being listed on the IDX from 1994 to 2022, namely for 28 years.

The sample in this study is the financial statements of PT. Indal Aluminum Industri, Tbk from 2013 to 2022. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique for data collection using documentation and literature study.

The results showed that the liquidity ratio as measured by the Current Ratio (CR) was in a bad predicate or <200%, the solvency ratio as measured by the Debt To Asset Ratio (DAR) was in a bad predicate or > 35%, the profitability ratio as measured with Return On Equity (ROE) being in a bad predicate or <40%, the activity ratio as measured by Fixed Assets Turnover (FATO) is in a bad predicate or <5 times.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau mengevaluasi status keuangan perusahaan dan pemangku kepentingan dapat menggunakan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan, struktur permodalan, kinerja pengguna aset, dan aspek lainnya, aspek-aspek lain yang berkaitan dengan situasi keuangan, (Rochman dan Pawenary, 2020).

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio untuk mempermudah dalam mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat

dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya, mulai dari neraca maupun laporan laba rugi. Rasio yang dapat digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, (Sakekle, 2020).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar yang bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar, (Fauziah et al. 2022).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur rasio solvabilitas adalah *Debt To Asset Ratio (DAR)*. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, (Rochman dan Pawenary, 2020).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan, (Sitorus, 2019) .

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, alat ukur rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah rasio *Fixed Assets Turn Over (FATO)*, rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya dengan baik untuk meningkatkan pendapatan, (Kusuma, 2017).

Rasio-Rasio keuangan diatas dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, kinerja keuangan perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara finansial, dan disajikan dalam laporan keuangan tahunan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan informasi terkait tentang kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu. Bagian yang tertarik itu akan memakan waktu. Perusahaan ini sangat bermanfaat bagi investor, pemberi pinjaman, analis, penasihat keuangan, calon investor, pemerintah dan manajemen itu sendiri. Jika neraca dan laporan laba rugi perusahaan dirumuskan dengan benar dan akurat selama periode waktu tertentu, dapat memberikan gambaran tentang kinerja atau kinerja perusahaan, (Riesmiyantiningtias dan Siagian, 2020).

PT. Indal Aluminium IndustrI, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi produk-produk aluminium extruder untuk produk architectural, electronic and precision part, produk ladder/ tangga, dan produk komoditas lainnya. PT. Indal Aluminium IndustrI, Tbk didirikan pada tahun 1971 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tanggal 5 Desember 1994 dengan kode saham INAI.

**Tabel 1. Data Total Hutang, Total Aset, Laba Bersih dan Ekuitas pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk Tahun 2013-2022
(Data Disajikan Dalam Rupiah Penuh)**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Laba Bersih	Ekuitas
2013	639.563.606.250	765.881.409.376	5.019.540.731	126.317.803.126
2014	751.439.553.825	897.281.657.710	22.058.700.759	145.842.103.885
2015	1.090.438.393.880	1.330.259.296.537	28.615.673.167	239.820.902.657
2016	1.081.015.810.782	1.339.032.413.455	35.552.975.244	258.016.602.673
2017	936.511.874.370	1.213.916.545.120	38.651.704.520	277.404.670.750
2018	1.096.799.666.849	1.400.683.598.096	40.463.141.352	303.883.931.247
2019	893.625.998.063	1.212.894.403.676	33.558.115.185	319.268.405.613
2020	1.074.565.554.861	1.395.969.637.457	3.991.581.552	321.404.082.596
2021	1.156.834.558.736	1.543.478.061.330	4.319.665.242	386.643.502.594
2022	1.257.313.269.665	1.554.795.974.228	-113.952.927.004	297.482.704.563

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa pergerakan total hutang berfluktuasi, total hutang pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2015, 2018, 2020, 2021 dan tahun 2022. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 yang naik menjadi sebanyak Rp. 1,2 Triliun. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya laba ditahan untuk membiayai hutang serta pertumbuhan ekonomi yang lamban. Total aset PT. Indal Alumunium Industri, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 dan tahun 2019, pada tahun 2017 total aset menurun sebanyak Rp. 125,1 Milyar dan pada tahun 2019 turun sebanyak Rp. 187,7 Milyar. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk pelunasan sebagian pinjaman jangka panjang. Laba bersih PT. Indal Alumunium Industri, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, 2019, 2020 dan pada tahun 2022. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 yang turun menjadi sebanyak -Rp.113,9 Milyar. Hal ini disebabkan beban pokok penjualan dan hutang lancar yang mengalami peningkatan. Total ekuitas PT. Indal Alumunium Industri, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, hal ini disebabkan perusahaan sebagian modal perusahaan diarahkan untuk pembelian aktiva tetap.

**Tabel 2. Data Aset Lancar, Hutang Lancar, Penjualan Dan Aset Tetap pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk Tahun 2013-2022
(Data Disajikan Dalam Rupiah Penuh)**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Penjualan	Aset Tetap
2013	543.234.334.813	439.441.122.554	640.702.671.875	163.117.698.465
2014	644.378.101.805	595.335.758.487	933.462.438.255	173.876.595.447
2015	966.132.570.988	952.130.242.797	1.384.675.922.166	200.624.613.359
2016	974.282.450.341	971.422.099.001	1.284.510.320.664	214.682.865.315
2017	860.749.259.575	867.251.288.494	980.285.748.450	231.003.040.577
2018	1.053.375.131.067	1.029.377.481.187	1.130.297.518.656	247.116.685.875
2019	883.710.927.664	819.488.911.354	1.216.136.763.334	262.323.074.905
2020	1.096.189.237.368	985.505.542.124	1.028.910.711.144	622.093.887.664
2021	1.108.631.451.996	1.086.320.642.719	1.436.934.034.909	648.819.402.091
2022	1.195.742.475.346	1.193.566.677.089	1.439.149.115.038	359.053.498.882

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa aset lancar dan hutang lancar mengalami fluktuasi, aset lancar mengalami penurunan pada tahun 2017, 2019 dan tahun 2021. Penurunan aset lancar paling signifikan terjadi pada tahun 2019 yang hanya sebanyak Rp. 883,7 Milyar. Hutang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2018, 2020, 2021 dan tahun 2022. Kenaikan hutang lancar paling signifikan terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 1,1 Triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total aktiva perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya yang berupa hutang dagang yang dimiliki perusahaan. Penjualan PT. Indal Aluminium Industri, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2016, 2017 dan pada tahun 2020. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2017 yang hanya mencapai Rp. 980,2 Milyar. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat terhadap produk-produk *aluminium extruder* yang menjadi produk utama perusahaan. Aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2020 yang hanya sebesar Rp. 359 Milyar, ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk pelunasan sebagian hutang jangka panjang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indal Aluminium Industri, Tbk.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sitorus, (2019) analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi, analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Misnawati (2021) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 jenis antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio Likuiditas

Menurut Trianto (2017) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR)

Menurut Kusuma (2017) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Hery (2015) *Current Ratio* adalah pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* menurut Sulastri dan Hapsari (2015) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Dewi (2017) standar rasio industri untuk *Current Ratio* adalah 200% atau 2 kali, jika lebih dari 200% atau 2 kali maka semakin baik dan jika kurang dari 200% atau 2 kali maka dikatakan buruk.

Rasio Solvabilitas

Menurut Wijaya dan Triyonowati (2022) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mencari sumber pendanaan untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas pada penelitian ini yaitu itu *Debt To Asset Ratio* (DAR).

***Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Astuti dan Taufiq (2020) *Debt To Asset Ratio* (DAR) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Total aktiva adalah keseluruhan total aktiva lancar dengan total aktiva tidak lancar. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Dewi, 2017). Rumus menghitung *Debt To Asset Ratio* menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Dewi (2017) Standar rasio industri untuk *Debt To Asset Ratio* adalah 35%, jika lebih dari 35% maka semakin Buruk dan jika kurang dari 35% maka semakin baik.

Rasio Profitabilitas

Menurut Ruswaji (2017) rasio rentabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas pada penelitian ini yaitu itu dengan rasio *Return On Equity* (ROE).

***Return On Equity* (ROE)**

Menurut Sriwati (2020) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2016) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus menghitung *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016) standar industri *Return On Equity* (ROE) yaitu 40% untuk dikatakan baik, jika kurang dari 40% dikatakan buruk.

Rasio Aktivitas

Menurut Sulastri dan Hapsari (2015) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas pada penelitian ini yaitu itu dengan rasio *Fixed Assets Turn Over* (FATO).

***Fixed Assets Turn Over* (FATO)**

Menurut Wijaya dan Triyonowati (2022) *Fixed Assets Turnover* (FATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada aktiva tetap berputar dalam satu periode atau apakah perusahaan telah menggunakan aktiva tetap sepenuhnya. Untuk mencari rasio ini, dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam satu periode. Rumus menghitung *Fixed Assets Turnover* (FATO) menurut Wijaya dan Triyonowati (2022) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \times 1$$

Menurut Maulana (2019) standar industri *Fixed Assets Turnover* (FATO) yaitu > 5 kali untuk dikatakan baik, jika kurang dari 5 kali maka dikatakan buruk.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

Hipotesis pertama :

H₀ < 200%, Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Current Ratio* (CR) berada pada kategori buruk

H_a > 200%, Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Current Ratio* (CR) berada pada kategori baik

Hipotesis kedua :

H₀ > 35%, Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) berada pada kategori buru

H_a < 35%, Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) berada pada kategori baik

Hipotesis ketiga :

H₀ < 40%, Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) berada pada kategori buruk

H_a > 40%, Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) berada pada kategori Baik

Hipotesis keempat :

$H_0 < 5$ Kali, Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Fixed Assets Turnover* (FATO) berada pada kategori buruk

$H_a > 5$ Kali, Kinerja keuangan berdasarkan rasio *Fixed Assets Turnover* (FATO) berada pada kategori baik

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total hutang, total aset, laba bersih, ekuitas, aset lancar, hutang lancar, penjualan dan aset tetap yang diperoleh pada laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Indal Alumunium Industri, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 28 tahun.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indal Alumunium Industri, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan terbaru dan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2022 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk yang beralamat di Komplek Maspion I Surabaya Sawotratap, Dusun Sawo, Ketajen, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61254.

Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Studi Pustaka

Menurut Arikunto (2016) studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa data perkomponen rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Fixed Assets Turnover* (FATO), rasio tersebut di interpretasikan kedalam alat ukur yaitu standar penilaian rasio yang telah dijabarkan diatas. Dalam penelitian ini, juga digunakan analisis data uji t satu pihak (*t-test One Sample*) dengan bantuan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR)

Analisis Deskriptif *Current Ratio* (CR)

Tabel 3. Hasil Penilaian *Current Ratio* (CR) PT. Indal Alumunium Industri, Tbk

Tahun	CR	Predikat
2013	124%	Buruk
2014	108%	Buruk
2015	101%	Buruk
2016	100%	Buruk
2017	99%	Buruk
2018	102%	Buruk
2019	108%	Buruk
2020	111%	Buruk
2021	102%	Buruk
2022	100%	Buruk

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Current Ratio (CR) dikatakan baik jika berada pada standar 200% jika semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya jika semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk keadaan kinerja keuangan perusahaan. Dari perhitungan pada tabel. 3 diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR)

PT. Indal Alumunium Industri, Tbk berada pada standar nilai yang baik selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 dengan nilai *Current Ratio* (CR) kurang dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu >200%.

Analisis Statistik *Current Ratio* (CR)

Tabel 4. Hasil Uji t *Current Ratio* (CR) PT. Indal Alumunium Industri, Tbk One-Sample Test

Test Value = 200				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Current Ratio	-38,850	9	,000	-94,500

Sumber : data diolah dengan SPSS v21

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -38,850 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n - k = 10 - 1 = 9 dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2,262. jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel (-38,850 < 2,262). Sehingga hipotesis pertama jatuh pada daerah penerimaan H0 dan Ha ditolak. Hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* (CR) pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk berada pada kategori Buruk atau < 200%”. Hasil ini mengindikasikan bahwa PT. Indal Alumunium Industri, Tbk sudah mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Analisis Rasio Solvabilitas

***Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Analisis Dekriptif *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Tabel 5. Hasil Penilaian *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk

Tahun	DAR	Predikat
2013	83,51%	Buruk
2014	83,75%	Buruk
2015	81,97%	Buruk
2016	80,73%	Buruk
2017	77,15%	Buruk
2018	78,30%	Buruk
2019	73,68%	Buruk
2020	76,98%	Buruk
2021	74,95%	Buruk
2022	80,87%	Buruk

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Debt To Asset Ratio (DAR) dikatakan baik jika berada pada standar 35% jika semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk kinerja keuangan perusahaan. Dari perhitungan pada tabel. 5 diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) PT.

Indal Alumunium Industri, Tbk berada pada standar nilai yang buruk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 dengan nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) lebih dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 35%.

Analisis *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Tabel 6. Hasil Uji t *Debt To Asset Ratio* (DAR) PT. Indal Alumunium Industri, Tbk

One-Sample Test				
Test Value = 35				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Debt To Asset Ratio	39,870	9	,000	44,18900

Sumber : data diolah dengan SPSS v21

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 39,870 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan ($dk = n - k = 10 - 1 = 9$) dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2,262. jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih besar dari pada t tabel ($39,870 > 2,262$). Sehingga hipotesis kedua jatuh pada daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak. Hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk berada pada kategori buruk atau $> 35\%$ ". Hasil ini mengindikasikan bahwa PT. Indal Alumunium Industri, Tbk belum mampu membiayai aset-asetnya dengan menggunakan hutang yang dimiliki.

Analisis Rasio Profitabilitas

Return On Equity (ROE)

Analisis Dekriptif *Return On Equity* (ROE)

Tabel 7. Hasil Penilaian *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Predikat
2013	3,97%	Buruk
2014	15,13%	Buruk
2015	11,93%	Buruk
2016	13,78%	Buruk
2017	13,93%	Buruk
2018	13,32%	Buruk
2019	10,51%	Buruk
2020	1,24%	Buruk
2021	1,12%	Buruk
2022	-38,31%	Buruk

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Return On Equity (ROE) dikatakan baik jika berada pada standar industri 40% semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari perhitungan pada tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) PT. Indal Alumunium Industri, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 berada pada predikat yang buruk dengan nilai *Return On*

Equity (ROE) kurang dari standar yang telah ditetapkan yaitu 40% .

Analisis Statistik Return On Equity (ROE)

Tabel 8. Hasil Uji t Return On Equity (ROE) PT. Indal Alumunium Industri, Tbk
One-Sample Test

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Return On Equity	-6,972	9	,000	-35,33800

Sumber : data diolah dengan SPSS v21

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar -6,972 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n - k = 10 - 1 = 9 dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2,262. jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel (-6,972 < 2,262) Sehingga hipotesis ketiga jatuh pada daerah penerimaan H₀ dan H_a ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "*Return On Equity* (ROE) berada pada kategori buruk atau < 40%". Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Indal Alumunium Industri, Tbk tidak mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Analisis Rasio Aktivitas

Fixed Assets Turn Over (FATO)

Analisis Deskriptif *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

Tabel 9. Hasil Penilaian Fixed Assets Turn Over (FATO) pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk

Tahun	<i>Fixed Assets Turn Over</i> (FATO)	Predikat
2012	3,9279	Buruk
2013	5,3685	Buruk
2014	6,9018	Baik
2015	5,9833	Baik
2016	4,2436	Baik
2017	4,5739	Buruk
2018	4,6360	Buruk
2019	1,6539	Buruk
2020	2,2147	Buruk
2021	4,0082	Buruk

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Fixed Assets Turn Over (FATO) dikatakan baik jika berada pada standar industri 5 kali, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dari perhitungan pada tabel 9. diatas dapat diketahui bahwa *Fixed Assets Turn Over* (FATO) PT. Indal Alumunium Industri, Tbk pada tahun 2013, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan pada tahun 2022 kurang dari standar industri yang telah

ditetapkan yaitu 5 kali. Sedangkan pada tahun 2014, 2015 dan pada tahun 2016 melebihi dari standar industri yang sebesar 5 kali.

Analisis Statistik *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

Tabel 10. Hasil Uji t *Fixed Assets Turn Over* (FATO) PT. Indal Aluminium Industri, Tbk
One-Sample Test

		Test Value = 5			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
FIXED ASSET	TUOVER	-1,337	9	,214	-,67091

Sumber : data diolah dengan SPSS v21

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Fixed Assets Turn Over* (FATO) adalah sebesar -1,337 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan ($dk = n - k = 10 - 1 = 9$) dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2,262. jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-1,337 < 2,262$) Sehingga hipotesis keempat jatuh pada daerah penerimaan H_0 dan H_a ditolak. hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Fixed Assets Turn Over* (FATO) pada PT. Indal Aluminium Industri, Tbk berada pada kategori Buruk atau < 5 kali”. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Indal Aluminium Industri, Tbk belum mampu menggunakan aktiva tetap sepenuhnya karena dana yang ditanamkan pada aktiva tetap tidak berputar 5 kali dalam satu periode.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berada pada predikat yang buruk atau < 200%, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berada pada predikat yang buruk atau > 35%, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berada pada predikat yang buruk atau < 40%, rasio aktivitas yang diukur dengan *Fixed Assets Turnover* (FATO) berada pada predikat yang buruk atau < 5 kali. Dengan begitu menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indal Aluminium Industri, Tbk berada pada kategori buruk pada aspek rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. P., Taufiq, M. 2020. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2014-2018).” *Greenomika* 2(2): 89–104.
- Dewi, M. 2017. “Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di PT.Aneka Tambang Tbk.” *Penelitian Ekonomi Akuntansi* 1(2): 102–112.
- Fauziah, I., Maulida, S., Gunawan, S. Z. 2022. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Aneka Tambang Tbk Periode 2014-2018.” *JUVA: Jurnal Vokasi Akuntansi* 1(1): 1–28.

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, F. H. P. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk.H." *Jurnal Akuntansi Unihaz* 1(1): 22–35.
- Maulana, F. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 1(1): 1–18.
- Misnawati. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nasrum Djam Gasindo." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11(2): 193–200.
- Sriwati, S. N. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Puskesmas Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso." *Jurnal EKOMEN* 5(3): 248–253.
- Riesmiantiningtias, N., Siagian, A. O. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk." *Jurnal AKRAB JUARA* 5(4): 244–254.
- Rochman, Pawenary. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014 - 2019." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2(2): 171–184.
- Ruswaji. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PD. BPR Bank Daerah Lamongan Periode 2012 -2016)." *Jurnal Akuntansi* 2(1): 14-20.
- Sakekle, M. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2020." *Jurnal Seminar Nasional Ilmu Terapan* 5(1): 1–10.
- Sitorus, F. 2019. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayoran Indah,Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *SultanisT: Jurnal Manajemen dan Keuangan* 7(1): 72–78.
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sulastri, P., Hapsari, N. M. 2015. "Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)." *e-jurnal STIE dharma putra semarang* 1(2): 1–17.
- Trianto, A. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8(3): 1–10.
- Wijaya, A. D. K, Triyonowati. 2022. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Bank Jatim." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 11(1): 1–20.